



PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR BAHASA SUNDA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI SDN 1 SUKAMANAH

Patra Aghtiar Rakhman¹, Siti Rokhmanah², Salsa Nazela³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Surel: 2227210105@untirta.ac.id

Abstract

Sundanese language is a historical heritage that must be protected and preserved, therefore teachers play an important role in developing Sundanese language in local content learning. Based on the above problems, this study aims to determine the role of teachers in the learning skills of Sundanese language and to find out efforts to improve student creativity in learning Sundanese language at SDN 1 Sukamanah. This research uses a qualitative approach and descriptive type with the intention of facilitating accurate data collection in accordance with the actual situation in supporting the data. Sundanese language learning is included in the local content contained in the curriculum structure and it is a must to learn it in order to maintain its authenticity and sustainability. Sundanese is a mother tongue whose role has been gradually forgotten. Thus teachers are required to have a skill to preserve the Sundanese language in learning. Sundanese is a language that sounds foreign to the current generation because there are some students who have used the national language since childhood, therefore teachers are required to develop Sundanese language learning to be more creative and interesting.

Keyword: Sundanese Language, Skills, Creative

Abstrak

Bahasa sunda merupakan warisan sejarah yang harus dilindungi dan dilestarikan, oleh karena itu guru berperan penting mengembangkan bahasa sunda dalam pembelajaran muatan lokal. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam keterampilan pembelajaran bahasa sunda dan untuk mengetahui upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar bahasa sunda di SDN 1 Sukamanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif dengan maksud untuk memudahkan pengumpulan data yang akurat sesuai dengan situasi sebenarnya dalam mendukung data. Pembelajaran bahasa sunda masuk pada muatan lokal yang terdapat dalam struktur kurikulum dan menjadi suatu keharusan untuk mempelajarinya agar tetap terjaga keaslian dan kelestariannya. Bahasa sunda menjadi bahasa ibu yang sudah sedikit demi sedikit perannya mulai terlupakan. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki sebuah keterampilan untuk tetap melestarikan bahasa sunda didalam pembelajaran. Bahasa sunda menjadi bahasa yang terdengar asing bagi generasi sekarang karena terdapat beberapa siswa yang sudah menggunakan bahasa nasional sejak kecil, maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran bahasa sunda menjadi lebih kreatif dan menarik.

Kata Kunci: Bahasa Sunda, Keterampilan, Kreatif

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan bagi setiap individu sebagai bentuk proses pembangunan untuk memperbaiki masa depan. Pendidikan yang berkualitas, memerlukan sumber daya juga

berkualitas untuk menciptakan masa depan yang baik. Salah satu sumber daya yang memungkinkan adalah sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Ditulis dalam (Anas, 2022) bahwa jenjang dan mutu pendidikan

dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, pembentukan karakter, pengalaman dan pengembangan kemampuan individu yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan berkualitas ditentukan oleh berbagai macam aspek, salah satunya guru, guru menjadi aspek yang penting dan paling utama dalam terciptanya keberhasilan pendidikan. Karena gurulah yang memegang kendali dalam menentukan arah tujuan dari pendidikan. Oleh sebab itu, menjadi guru sangatlah tidak mudah. Untuk menjadi seorang guru harus mengikuti rangkaian pendidikan supaya memiliki kesiapan yang matang untuk menjadi seorang pendidik. Kesiapan seorang guru akan mempengaruhi keterampilan mengajar, supaya pembelajaran berjalan dengan efektif, maka guru harus bertanggung jawab dan berperan sebagai perencana, pelaksana dan evaluator. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Susanto, 2020) bahwa guru salah satu orang yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan membimbing siswa untuk mencapai tujuannya serta memiliki karakter yang baik. Namun, pada kenyataannya bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang menarik dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Asia, 2019) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang rumit dan menuntut pelatihan terprogram untuk menguasainya. Keterampilan ini memungkinkan guru mengelola kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu perlu ditekankan bahwa keterampilan mengajar bersifat umum,

artinya setiap guru harus menguasai keterampilan tersebut, apapun mata pelajarannya. Adanya keterbatasan kemampuan keterampilan yang dimiliki guru tentu sangat berdampak pada peningkatan kreativitas siswa terutama dalam pembelajaran bahasa sunda. Guru sering kali menggunakan pembelajaran secara konvensional sehingga tidak ada keterampilan yang kreatif. Pembelajaran bahasa sunda sering menjadi keluhan bagi siswa dan dianggap membosankan.

Bahasa sunda yang dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah sangat berbanding terbalik dengan bahasa sunda yang digunakan dilingkungan rumah. Di lingkungan rumah, bahasa Sunda lebih sering menggunakan kosa kata kasar yang dalam bahasa Sunda artinya ucapan buruk atau biasa dikenal dengan undak-usuk basa (Cahyati & Ramdhani, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, pembelajaranpun berubah, lalu guru dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan. Terlepas dari berbagai macam kemajuan teknologi, bahasa yang merupakan alat komunikasi pun ikut berkembang. Dari banyaknya bahasa yang digunakan di era sekarang, bahasa daerah yang menjadi bahasa ibu di Nusantara tidak lagi menjadi sesuatu hal yang menarik dan menantang. Hal tersebut dipaparkan oleh (Wawan, et al., 2018) bahwa seiring berjalannya waktu, masyarakat Sunda khususnya saat ini secara tidak sadar telah meninggalkan ciri khas Sunda yang dimilikinya. Bahasa sunda menjadi salah satu peninggalan sejarah yang harus dijaga dan dilestarikan, pelestariannya dapat dimulai sejak dasar (SD) dengan memberikan sebuah pengetahuan mengenai pentingnya bahasa sunda. Maka dari itu, guru berperan penting

mengembangkan bahasa sunda dalam pembelajaran muatan lokal. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal, siswa akan mendapatkan sebuah penanaman nilai budaya dan diharapkan akan dampak positif bagi perkembangan budaya setempat. Hal tersebut dapat ditinjau dari (Brata & Wijayanti, 2020) yang mengatakan bahwa bahasa sunda sudah ada sejak zaman Kerajaan Galuh, hal ini terlihat pada tulisan yang ada didalam aksara Kawali, bahasa yang tertulis pada aksara Kawali adalah bahasa yang dikenal di masyarakat, bukan bahasa kaum *menak* (Sunda halus). Maka dari itu, bahasa sunda dapat diupayakan dengan cara menerapkannya dalam pembelajaran dan di lingkungan sekolah. Dari sinilah keterampilan guru diasah dan digunakan didalam pembelajaran muatan lokal bahasa sunda.

Pembelajaran memiliki komponen yang berkaitan, komponen tersebut yaitu guru dan siswa. Guru harus merancang rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin dan melaksanakannya sesuai dengan rancangan yang dibuat agar terwujudnya tujuan dari pembelajaran. Setiap kali pembelajaran berlangsung guru harus berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik sehingga peserta didik dapat mengikuti setiap kegiatan dengan baik dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, agar terciptanya pembelajaran yang baik, guru perlu menguasai keterampilan dan kemampuan mengajar. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar mengajar, agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh (Iksan et al., 2022) bahwa guru yang notabennya seorang

pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran, karena keterampilan mengajar berkaitan dengan kemampuan guru sebagai pendidik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam keterampilan pembelajaran bahasa sunda di SDN 1 Sukamanah, dan untuk mengetahui upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar bahasa sunda di SDN 1 Sukamanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini sangat relevan untuk meneliti keterampilan guru pada saat pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa sunda di sekolah, karena penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang menitik beratkan pada fenomena alamiah yang dikaji, karena tujuan dari penelitian kualitatif untuk mendapatkan suatu pemahaman secara nyata (Adlini, et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan tepatnya terhitung pada awal bulan September 2023 sampai akhir bulan September 2023. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sukamanah yang berlokasi di Desa Sukamanah, Kecamatan Sukamanah, Kabupaten Lebak, Banten. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dalam (Widiana, 2016) Analisis deskriptif kualitatif adalah teknik yang menggambarkan makna dari data yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan aspek yang diteliti dan mencatatnya untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini

berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan secara nyata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi di SDN 1 Sukamanah, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru bidang studi bahasa sunda, dan Wali Kelas IV SD. Untuk mengetahui keterampilan mengajar bahasa sunda dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa di SDN 1 Sukamanah. Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder untuk mendukung data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam keterampilan pembelajaran bahasa sunda di SDN 1 Sukamanah

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu menjadi pendidik dan fasilitator. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Yestiani & Zahwa, 2020) bahwa guru adalah pendidik, tokoh, contoh dan panutan bagi siswa yang di didiknya, sehingga menjadi seorang guru haruslah mempunyai standar dan kualitas yang harus dipenuhi. Salah satunya memiliki rasa tanggung jawab, kewibawaan dan kedisiplinan yang tinggi untuk menjadi contoh keteladanan bagi siswa. Selain menjadi seorang pendidik, guru juga menjadi seorang fasilitator, artinya guru harus memberikan pelayanan agar siswa dengan mudah menerima dan memahami materi yang diberikan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sebagaimana penjelasan diatas dapat dilihat bahwa guru di SDN 1

Sukamanah sudah mencukupi hal tersebut dengan adanya media pembelajaran yang kreatif, karena sebagaimana telah dijelaskan oleh ibu Nunung bahwa pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran yang kreatif.

Pembelajaran bahasa sunda termasuk pada pembelajaran yang bisa dibidang gampang-gampang susah, karena walaupun tinggal ditanah sunda, masih banyak siswa yang kurang memahami bahasa sunda karena kultur dari lingkungan rumah, hal tersebut dijelaskan oleh ibu Nunung. Terdapat siswa yang menggunakan bahasa indonesia dari kecil sehingga merasa asing ketika mempelajari bahasa sunda di sekolah. Jadi pada saat pembelajaran bahasa sunda kata-kata yang digunakannya masih belum baik. Karena pada dasarnya bahwa bahasa itu memerlukan lingkungan. Sebagaimana hal itu disebutkan dalam (Meylyarni, 2018) bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa karena beberapa anak bermain dan berkomunikasi dengan teman sebayanya atau bahkan dengan orang yang lebih tua dan lebih muda yang berada dilingkungannya. Maka dari itu, agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa sunda, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa mau dan mengikuti pembelajaran bahasa sunda dengan senang hati. Selain itu juga, ketika pembelajaran bahasa sunda, diharapkan guru untuk menggunakan bahasa sunda ketika sedang menjelaskan materi, karena hal itu akan berpengaruh pada pendengaran siswa.

Lemahnya kreativitas siswa dalam belajar bahasa sunda, guru lebih tergerak untuk memberikan hal-hal yang menarik dalam pembelajaran bahasa

sunda. Karena penggunaan bahasa sunda dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa sunda di kehidupan sehari-hari mempunyai hubungan yang berbanding terbalik. Bahasa sunda yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa sunda Jawa Barat atau halus namun bahasa sunda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa sunda Banten atau kasar. Guru tidak bisa mengubah karakter yang sudah tertanam sejak dulu, maka dari itu dalam pembelajaran bahasa sunda, penggunaan bahasa sunda kasar dikolaborasikan dengan bahasa sunda halus agar memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran karena buku yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku bahasa sunda Jawa Barat. Selain itu juga agar meningkatnya kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa sunda, guru perlu memberikan pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa tetap ingin berpartisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang kreatif.

Upaya guru meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar bahasa sunda di SDN 1 Sukamanah

Permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran bahasa sunda yaitu siswa kurang memahami bahasa sunda secara mendalam karena menurut siswa bahwa bahasa sunda yang biasa dalam pembelajaran terdengar sangatlah asing dari bahasa sunda yang biasa digunakan. Bahasa sunda yang digunakan didalam proses pembelajaran adalah bahasa sunda Jawa Barat (Halus), hal itu sangatlah berbanding terbalik dengan bahasa sunda yang digunakan sehari-hari dilingkungan rumah karena bahasa sunda yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa sunda banten (Kasar). Adanya permasalahan tersebut, dengan begitu

guru harus memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa sunda. Ekspresi tertinggi dari bakal yang diungkapkan dalam tindakan dan pikiran disebut dengan kreativitas, hal tersebut dikemukakan oleh (Kuswariningsih, 2016). Adanya pembelajaran bahasa sunda sangatlah bagus karena siswa bisa mempelajari bahasa sunda Jawa Barat dengan baik. Dengan adanya pembelajaran bahasa sunda guru dituntut memiliki upaya agar pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut (Rusby; Hayati; Cahyadi, 2017) proses pembelajaran yang efektif perlu disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media cerita bergambar karena siswa kelas IV SDN 1 Sukamanah lebih menyukai gambar dibandingkan dengan tulisan apalagi jika tulisan tersebut gemuk.

Bahasa sunda itu sendiri perlu diajarkan kepada siswa di sekolah dasar sebagai pondasi dan tanda pengenalan bahwa bahasa sunda sangat penting dirawat dan dilestarikan budayanya di wilayah lokal. Bahasa sunda salah satu bentuk tanggung jawab bagi seluruh individu sebagai upaya pelestariannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ristiani, 2021) bahwa penggunaan bahasa sunda perlu diperluas dan ditingkatkan terutama dari sudut pandang penggunaannya, bahasa sunda itu sendiri termasuk pada salah satu objek pengembangan kebudayaan yang ada di Indonesia, maka dari itu masyarakat sunda sendiri harus memberikan perhatian khusus terhadap bahasa sunda.

Untuk memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya pelestarian bahasa sunda, maka bahasa sunda harus terus dikaji. Banyak hal yang harus dikembangkan dalam pembelajaran

supaya bahasa sunda tetap terjaga dan lestari. Hal tersebut sudah dilaksanakan di SDN 1 Sukamanah dalam bentuk pembelajaran Mulok Bahasa Sunda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan keterampilan mengajar bahasa sunda dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa di sdn 1 sukamanah, guru menjadi peran yang sangat penting untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas, maka dari itu guru harus mengupayakan segala pembelajaran. Bahasa sunda menjadi bahasa ibu yang sudah sedikit demi sedikit perannya mulai terlupakan. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki sebuah keterampilan untuk tetap melestarikan bahasa sunda didalam pembelajaran karena tugas utama guru terutama guru bahasa sunda adalah mengembangkan siswa melalui penyajian bahasa sunda. Kultur bahasa sunda ditengah sunda sangatlah berbeda, perbedaan itu dapat terlihat dari penggunaan bahasa sunda didalam pembelajaran dan bahasa sunda dilingkungan rumah sangat berbeda, bahasa sunda yang sering digunakan dilingkungan rumah adalah bahasa sunda banten (Kasar) sedangkan bahasa sunda yang diterapkan didalam pembelajaran mengikuti buku yaitu bahasa sunda jawa barat (Halus). Hal tersebut menuntut guru untuk bisa mengkolaborasikan penggunaan bahasa sunda tersebut.

Bahasa sunda menjadi bahasa yang terdengar asing bagi generasi sekarang karena terdapat beberapa siswa yang sudah menggunakan bahasa nasional sejak kecil, hal tersebut dapat membuat siswa tidak memiliki motivasi

dalam belajar belajar bahasa sunda, terlebih lagi belajar bahasa mudah bosan. Maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran bahasa sunda menjadi lebih kreatif dan menarik. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan media yang inovatif, salah satunya menggunakan media cerita bergambar.

UCAPAN TERIMA KASIH


Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Bapak M. Syaripudin selaku kepala sekolah, Ibu Nunung Nurfalalah selaku guru mata pelajaran bahasa sunda SDN 1 Sukamanah, dan seluruh bapak ibu guru SDN 1 Sukamanah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 1 Sukamanah dan telah membantu memberikan dukungan penuh sehingga penelitian dapat diselesaikan. Dan tidak lupa juga kepada dosen dan teman-teman yang membantu menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anas. (2022). SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA di ERA GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah Promis*, 3(2), 110-130. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/566>

- Asia, N. (2019). Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Smp Muhammadiyah Soni Dampal Selatan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(1), 253–261.
<https://doi.org/10.56488/scolae.v2i1.36>
- Brata, Y. R., & Wijayanti, Y. (2020). Dinamika Budaya Dan Sosial Dalam Peradaban Masyarakat Sunda Dilihat Dari Perspektif Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3380>
- Cahyati, N., & Ramdhani, S. (2022). Perbandingan Perkembangan Bahasa Anak Ditinjau dari Perspektif Pola Pengasuhan Kebudayaan Sunda dan Kebudayaan Sasak. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 39–46.
<https://doi.org/10.33222/pelitapud.v7i1.2192>
- Iksan, S., Teapon, A., & Umar, N. Do. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal JBES*, 2(2), 16–24.
<https://journal.unbara.ac.id/index.php/BaJET/article/view/1214>
- Kuswariningsih, S. (2016). Korelasi kebiasaan belajar, kreatifitas belajar dan prestasi belajar ips. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(3), 389–395.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1690>
- Meylyarni, K. (2018). Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 8-9 Tahun.
- Nugraha, E., Wawan, W., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Kampung Balandongan Kabupaten Bandung Barat. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 425-434.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/774>
- Ristiani, I. (2021). Pelestarian Bahasa Dan Budaya Daerah Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Bahasa Bermedia Audio Visual. *Unika Atma Jaya*, 13(15), 179-185.
- Rusby, Z., Hayati, N., & Cahyadi, I. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1), 18-37.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170)
- Susanto, H. (2020). Buku Profesi Keguruan.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147-157.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran



Vol. 8 No. 1 Desember 2023, hlm 64-71
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/52615>
 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.52615>

pada Siswa Sekolah
Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>